

ASMA LIBRASI

Editor

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

Penulis

Raihanah Atikah Khair, Weilza Nur Aziza, Salsabila,
Feti, Oviatul Hasanah, Gita Apriliya, Dhea Fronika,
Huzaifah Aulia, Putra Afriansyah, Zahran Al Fikri.

ASMALIBRASI

Penulis

Zahran Al Fikri, Raihanah
Atikah Khair, Weilza Nur
Aziza, Salsabila, Feti, Oviatul
Hasanah, Gita Aprilya, Dhea
Fronika, Huzaifah Aulia,
Putra Afriansyah

Editor

Desy Eka Citra

Desain Sampul

Raihanah Atikah Khair



CV BRIMEDIA GLOBAL

ASMALIBRASI

Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

90lm: 18x25

ISBN

978-623-8055-50-0

Penulis

Zahran Al Fikri, Raihanah
Atikah Khair, Weilza Nur
Aziza, Salsabila, Feti, Oviatul
Hasanah, Gita Aprilya, Dhea
Fronika, Huzaifah Aulia,
Putra Afriansyah

Editor

Desy Eka Citra

Desain Sampul

Raihanah Atikah Khair

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamiin. Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya berupa kesempatan serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menghadirkan karya buku ini. Dan tidak lupa juga mengucapkan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Buku ini merupakan kumpulan cerita yang sangat menarik dan inspiratif untuk dibaca. Dengan berbagai rima ala muda-mudi umumnya. Sungguh menyenangkan dapat berbagi cerita kepada para pembaca mengenai berbagai pengalaman yang semoga memberikan manfaat baik bagi semua.

Penulis menuturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pencapaian untuk pembuatan buku ini. Penulis juga menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan baik dalam teknis penyusunan maupun penulisan materi.

Penulis berharap, semoga buku ini bukan hanya karya terakhir. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan buku ini, sehingga pada masa yang akan datang penulis dapat menampilkan karya buku yang lainnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
♣ ASMALIBRASI	1
♣ SOLIDARITAS	12
♣ MALAM	23
♣ ANTUSIASME.....	31
♣ MUARA.....	39
♣ UNIKNYA	45
♣ JEJAK	52
♣ LENTERA	61
♣ MANFAAT	69
♣ BERKUMPUL.....	76

ASMALIBRASI

Suasana yang berbeda menyelimuti kami dimana kali ini kami menjalankan ibadah puasa di tempat orang yang pastinya jauh dari rumah dan keluarga. Di sini kami tidak mempunyai keluarga, tidak mempunyai teman, tidak mempunyai kenalan, bahkan kami tidak mengetahui lokasi-lokasi lain seperti pasar, pantai, dan lain sebagainya ibaratnya seperti tidak ada tempat bertanya dan bercerita.

Tetapi seiring berjalannya waktu tak jarang selepas sholat tarawih berjamaah maupun selepas tadarus baik kami maupun ibu-ibu sering mengakrabkan diri dan tidak butuh waktu lama kami menjadi akrab dengan warga setempat. Di balik semua itu kami banyak mendapatkan pengalaman yang berharga mulai dari kegiatan keagamaan, bahasa, kebiasaan, bahkan hingga ke adat dan tradisi yang berkembang di Desa Muara Tetap

Kaur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang kaya akan adat dan tradisi, salah satu yang masih dipertahankan sampai saat ini adalah tradisi Melemang. Tradisi melemang oleh masyarakat setempat biasanya dilakukan pada bulan Suci Ramadhan atau bulan puasa yang telah berlangsung sejak dahulu secara turun temurun.

Lemang sendiri merupakan olahan makanan dengan bahan baku beras Ketan Hitam yang diolah menjadi tapai dan beras Ketan Putih yang diolah menjadi lemang yang dibakar di dalam bambu. Dalam tradisi melemang juga tidak lupa membuat tapai sebagai tambahan dalam penyajiannya sehingga masyarakat setempat menyebut makanan ini sebagai lemang tapai yang mulai dari anak-anak, bujang gadis, bahkan orang tua sangat menyukai sajian lemang tapai ini.

Kegiatan melemang dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat setempat yang dalam proses pembuatannya masyarakat bisa berkumpul, bercerita, tertawa dan lain sebagainya yang menambah nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan di dalamnya. Gotong royong yang tercipta pada proses lemang tapai di

masyarakat Desa Muara Tetap sangat kental yaitu masyarakat bekerja dan saling melengkapi antara satu sama lain.

Pembagian tugasnya pun dilakukan secara merata mulai dari mencari bahan-bahan yaitu mengambil kelapa tua yang nantinya dijadikan santan, mengambil daun tembakak dan daun pisang dipinggir hutan untuk dijadikan pembungkus tapai, mengambil buluh bambu di hutan, mencari kayu bakaran lemag, mencari beras ketan hitam dan putih, mengolah tapai, mengolah lemag, mempersiapkan bakaran untuk lemag, dan lain sebagainya.

Lemang yang dipadukan dengan tapai akan menciptakan perpaduan yang khas yaitu rasa asin, gurih, asam, manis yang bercampur jadi satu. Lemang tapai ini harus dilakukan dengan cara atau teknik yang benar, jika tidak maka tapai yang dihasilkan tidak terfermentasi dengan baik dan lemag yang dihasilkan bisa menjadi ketus atau matang secara tidak sempurna.

Tradisi melemag ini sudah lama tidak diadakan, terakhir diadakan pada saat mahasiswa dari Universitas

Gadiah Mada yang melakukan pengabdian pada tahun 2018. Alasan tradisi melewang tidak diadakan pada tahun 2019-2022 adalah karena virus corona yang telah menyebar hingga ke desa yang menyebabkan tradisi melewang ini terhenti dan tidak diadakan selama 5 tahun.

Tradisi melewang bisa diadakan kembali pada tahun 2023 bertepatan dengan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Fatwamati Sukarno Bengkulu. Meskipun kami melakukan pengabdian berbasis masjid, tetapi masyarakat juga memperkenalkan budaya dan tradisi yang berkembang di desa sebagai wawasan kami mengenai kultur budaya di Desa Muara Tetap.

Dengan kembalinya hidup tradisi melewang ini tentu kami sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat merasakan kebanggaan tersendiri yaitu kami berhasil menghidupkan kembali tradisi melewang yang tentunya tidak terlepas dari kontribusi warga setempat. Dengan begitu memungkinkan untuk melanjutkan tradisi melewang pada tahun-tahun berikutnya dengan kekompakkan yang makin tahun makin erat.

Melemang sendiri merupakan warisan budaya tak benda berupa makanan khas daerah yang harus terus dilestarikan untuk menjaga keberagaman Indonesia khususnya di Provinsi Bengkulu. Meskipun di beberapa daerah ada yang membuat makanan lemag tapai ini tetapi bahan, cara, serta tradisi yang ditetapkan pasti berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan banyaknya keberagaman di Indonesia maka akan semakin membuat Indonesia kaya dan bangga atas segala bentuk keberagaman.

Melemang dimulai dari proses menapai pada tanggal 10 April 2023, yang dilaksanakan di rumah Pak kades kegiatan tersebut dibantu oleh warga setempat, karang taruna dan risma masjid Al-Akbar mulai dari menyiapkan ketan, alat dan bahan dan lain sebagainya. Ibu-ibu sudah berkumpul di sana dan di tengah-tengah kegiatan kuncullah percakapan singkat.

“Diantara kalian ada yang sedang haid?”Tanya salah seorang ibu-ibu

“Sebagian besar dari kami memang lagi haid bu”Jawab kami

“Kalian yang sedang haid jangan ikut proses memasak tapai ini ya ,cukup bantu-bantu menampah, menggiling kapur sirih, dan lain-lain saja”

“Memangnya kenapa ya bu”Tanya kami keheranan

“Jadi begini, menurut kepercayaan masyarakat di sini kalau orang sedang haid pantang sekali untuk ikut dalam proses masak tapai karena diyakini nantinya tapai yang dimasak akan berwarna merah darah dan tapai tersebut akan terasa masam sehingga tidak bisa disajikan untuk malam njuh likur nantinya”Jelas Ibu kades

Mendengar penjelasan tersebut kami menjadi tahu tradisi dan pantangan masyarakat Desa Muara Tetap dan sedikit-sedikit kami mempelajari proses memasak tapai. Proses dilanjutkan dengan mencari daun pembungkus tapai, masyarakat menyebutnya dengan daun tembakak yang tumbuh liar di sekitar aliran sungai. Perjalanan dimulai dengan membawa perlengkapan seperti parang, karung, wadah jaring.

Mahasiswa bersama karang taruna dan risma masjid Al-Akbar pergi menuju lokasi. Sebagian ada yang menggunakan motor dan sebagiannya lainnya menaiki

mobil kompong yang menurut kami itu merupakan perjalanan yang sangat menyenangkan dikarenakan ketika pulang dari mencari daun tembakak mobil sempat beberapa kali mogok dan dengan siap kami mendorong mobil bersama yang menciptakan momen hangat dan tawa disela-sela teriknya matahari di Bulan Ramadhan.

Setelah mencari daun tembakak sembari menunggu tapai selesai dimasak ibu-ibu meminta kami beristirahat sejenak sekaligus sholat, masak hingga bersih-bersih mandi dan bergegas kembali ke rumah Ibu kades pada jam 5 sore. Kami bergegas menuju rumah Ibu kades untuk melanjutkan membungkus tapai.

Proses membungkus tapai dimulai dari penyiapan alat dan bahan, mengelap daun tembakak, memotong lidi dari tulang daun pohon kelapa, belajar membungkus tapai dengan baik yang ditandai dengan pembungkusan secara rapat agar tapai tidak bocor dan terkontaminasi udara sehingga tapai lebih cepat jadi. Setelah selesai proses pembungkusan tapai disimpan di tempat yang agak tinggi seperti di atas lemari yang didiamkan selama beberapa malam untuk difermentasi agar tapai menjadi lebih enak.

Kami sangat berantusias pada tradisi melemang, kami turut serta dalam proses pembuatannya untuk mengamati dan belajar. Adapun bahan dan langkah-langkah yang dijelaskan langsung oleh salah seorang warga Desa Muara Tetap, yaitu sebagai berikut:

- Bahan melemang
 1. Siwuk
 2. Buluh
 3. Santan
 4. Garam
 5. Daun pisang
 6. Daun tembakak
- Langkah-langkah melemang
 1. Basuhi siwuk sampai bersih, 'endam 3 jam. Ti'iskan
 2. Siapkan buluh, lapiasi dalamnye ngan daun pisang kin de bangai
 3. Satukan santan ngan ga'am. Huwu' masukan tige taka' santan ke dalam buluh, langsung masukan lime taka' siwuk. Lakukan selang seling hingga tinggi siwuk bejarak due 'uas ja'

4. Tegakan buluh tersebut. Teru' baka' ngan hidupkan api
5. Masak nye tu sampai tige jam
6. Man lah masak, dingin kan kuday. Teru' belah buluh tadi dan keluar kan isi nye
7. Nyiapkan nye tu sesuai luk mane awak ndak

Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- Bahan melemang
 1. Beras ketan
 2. Bambu
 3. Santan Garam
 4. Daun pisang
 5. Daun tembakak
- Langkah-langkah melemang
 1. Cuci bersih ketan dan rendam selama 3 jam. Tiriskan.
 2. Siapkan bambu, lapisi bagian dalamnya dengan daun pisang.
 3. Campur santan dengan garam. Aduk rata dan masukkan 3 takar santan ke dalam bambu, disusul 5

takar beras. Lakukan berseling hingga tinggi beras berjarak 2 ruas jari dari ujung paling atas bambu. Tuang santan hingga sejajar tinggi bambu untuk terakhir kalinya.

4. Tata bambu berdiri tegak, kemudian bakar dengan menyalakan api di bawahnya.
5. Balik bambu jika satu sisinya sudah layu. Proses memasaknya sekitar 3 jam.
6. Saat sudah matang, biarkan dingin. Selanjutnya belah bambu dan keluarkan lemag.
7. Potong sesuai selera dan siap disajikan.

Suka cita dan kebersamaan terjalin di dalam tradisi melemag ini, canda tawa pun terdengar di setiap proses dan setiap sudut tempat. Hal ini menandakan bahwa masyarakat menganggap kami bagian dari mereka meskipun kami hanya mengabdikan selama 35 hari yang terbilang cukup singkat. Suasana hangat terasa didalamnya menyelimuti kegiatan yang tentunya akan menjadi kenangan tersendiri bagi kami dan akan selalu tersimpan dihati dan memori kami.

Pada malam harinya memperingati malam nuzulul qur'an yaitu pada malam ke 21 Ramadhan tepatnya pada 11 April 2023. Meskipun dalam kondisi hujan deras dan mati listrik tetapi tidak menyurutkan antusias jamaah untuk menggelar acara nuzulul qur'an ini. Acara berlangsung secara khidmat dengan menghadirkan ustaz yang membawakan ceramah agama untuk menambah wawasan serta kesadaran masyarakat.

Ditengah-tengah acara minuman dan makanan segera dihidangkan dan makanan yang dihidangkan tersebut berupa lemang dan tapai yang dibuat mahasiswa dan warga setempat. Alhamdulillah jamaah menyukai lemang dan tapai yang dibuat walaupun mereka bisa membuatnya sendiri-sendiri tapi rasa membuat lemang dan tapai secara bersama mempunyai rasa tersendiri yaitu rasa kekeluargaan yang erat tercipta di dalamnya.

Cinta lokasi itu memang seru

la selalu menciptakan momen lucu

Yang nantinya akan dikenang selalu

Mengengannya akan membuat semakin merindu

Tetapi pemenangnya tetaplah tangisan sendu

SOLIDARITAS

Saat ini aku menginjakkan kakiku di sebuah desa yang dimana aku tidak mengenal seorangpun disini, hari ini semua akan dimulai ,merasa takut dan cemas akankah mereka menerimaku dengan baik disini, akankah jika aku berbuat salah akan di tolerasi oleh mereka, aduhhh pikiran macam apa ini bisa-bisanya aku berpikir seperti ini sedangkan aku belum menjalankannya aku tidak boleh husnuzon terhadap apa yang telah allah rencanakan untukku.

Dan benar saja ternyata kenyataan tak seburuk apa yang aku bayangkan ,baru saja aku melangkahkan kaki turun kedesa ini sudah di sambut dengan sangat hangat dan dengan senyuman yang begitu tulus,aku sangat merasa legah karena ini adalah awal yang indah,disambut dengan hangat dan disediakan tempat tidur yang nyaman,nikmat mana lagi yang engkau dustakan,maaf ya allah karena sudah husnuzon terhadap apa yang telah engkau siapkan padaku. kami disambut dengan hangat dan penuh kasih sayang oleh masyarakat

disini.abang ikbal adalah ketua risma bisa di katakan dia adalah penunjuk arah yang kami miliki selama kami mengabdikan di desa ini,setiap hari masyarakat selalu membrikan nasehat dan saran bahkan memberi tahu kami apa saja larangan yang ada di desa ini kami benar-benar merasakan kekeluargaan dan solidaritas masyarakat kepada kami .

Tidak pernah menjatuhkan saat memberi saran,ada salah satu masyarakat yang kami anggap sebagai abang kami sendiri yaitu abang dopi dia selalu memebrikan saran dengan cara berbicara empat mata saja, begitulah cara bang dopi memberi saran kepada kami dia berkata bahwa jika seseorang itu benar-benar peduli maka dia akan memberikan nasehat dengan cara cukup dengan orang yang bersangkutan saja dia menegus bukan dengan cara member saran atau menegur didepan banyak orang karena itu bukan peduli akan tetapi ingin menjatuhkan.sangat beruntung rasanya mendapatkan keluarga baru disini Alhamdulillah banyak yang peduli dan sangat tulus kepada kami.ketika kami akan mengadakan perlombaan kepada anak-anak dan kami membutuhkan banyak dana untuk melaksanakan perlombaan ,kami mulai kebingungan

karena kami adalah anak-anak dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah akan tetapi Alhamdulillah banyak bantuan dan dukungan dari masyarakat sehingga kami tidak kesusahan lagi mencari dana kesekarang untuk mengadakan perlombaan.abang ikbal juga mengajak kami untuk mengajukan proposal ke kantor-kantor di desa beliau bersedia membantu tanpa mengharap balasan apapun dari awal hingga akhir kami melakukan perlombaan antusias masyarakat sangat-sangat mendukung kami.ketika perlombaan dilaksanakan banyak orang tua yang rela meninggalkan pekerjaannya hanya untuk mengantar dan menonton anaknya lomba.

Subhanallah sangat bersyukur mendapatkan keluarga baru disini ,solidaritas di masyarakat sangat amat kuat,ketika kami mengalami banyak kesudahan mereka selalu siap membantu ,kadang kami malu karena terlalu banyak menyusahkan mulai dari ibuk-ibuk yang bergotong royong membersihkan dan memotong rumput di belakang tempat tinggal kami,dan bapak-bapak yang membuat kami jemuran pakaian semua mereka lakukan dengan sangat amat tulus,mereka memperlakukan kami sama seperti memperlakukan anak kandungnya sendiri.

Sambil bergurau ibuk-ibukpun menawarkan anak bujangnya kepada kami,kamipun tertawa terbahak-bahak dan tersipu malu,ibuk Irma berkata”ayoklah siapa mau jadi mantu ibuk dirumah ibuk ada anak bujang satu” kamipun tertawa sangat lepas sambil bergurau dengan ibuk-ibuk di belakang rumah. Ibupun selalu membrikan kami nasehat bahwasanya dimanapun berada kita harus baik dengan siapapun,ibuk juga memberi pesan jika nanti kalian tidak didesa ini lagi jangan pernah lupakan ibuk dan singgah jika lewat daerah disini,sedih rasanya mendengar nasehat dari ibu karena pengabdian ini tidak akan lama.kepedulian dan kasih sayang masyarakat disini tidak akan pernah kami lupakan mreka adalah keluarga kedua bagi kami.

Ada juga yang namanya pak imam yang selalu peduli juga dengan kami ,pulang-pulang dari masjid putra udah bawah satu toples es cendol “dari mana put kamu dapat es sebanyak itu” tanya anna kepada putra anna pun menjawab “di kasih pak imam dong” dengan sangat bahagia es cendolpun langsung kami eksikusi,enak banget ya apa lagi kalau gratis ngak cuman sekali dua kali pak imam sering memberikan kami es cendol buatannya untuk kami berbuka,bukan hanya pak imam kami juga punya

nenek angkat disini nenek sudah menganggap kami sebagai cucu nya saat kami pulang kerumah tidak pernah dengan tangan kosong selalu ada saja makanan yang nenek berikan kepada kami, hari itu nenek memberikan kami rengginang sebanyak satu toples, aduh bisa naik ni timbangan badan lama-lama kalau disini, setiap yang dekat sama kita pasti sering ngasih kita makanan untuk berbuka puasa, kalau kata nenek si kasian katanya kalian puasa jauh dari keluarga pasti sedih nenek kalau liat kami katanya jadi keingat cucu nya yang sudah meninggal dunia mangkanya nenek memperlakukan kami sama seperti cucu nya sendiri.

Alhamdulillah nikmat mana lagi yang engkau dustakan bertemu dengan orang-orang baik disini, rezeki bukan hanya berbentuk uang akan tetapi dipertemukan dengan orang-orang baik seperti masyarakat disini itu juga termasuk rezeki bagi kami. Setiap sore hari kami sering berkeliling desa dan bercengkrama dengan masyarakat antusias masyarakat disini sangatlah luar biasa menerima kedatangan kami, mereka sangat kompak dalam melakukan hal apapun, seperti membersihkan atau kebersihan lingkungan desa setiap hari jum'at, ada yang

menyiapkan alat-alat kebersihan ada yang menyiapkan tenaga mereka menyumbangkan tenaga mereka untuk memebersihkan desa itu adalah tanda bahwasanya solidaritas didesa ini sangatlah terjaga dengan baik.

Aku dan teman-teman selalu berkeliling desa untuk silaturahmi dengan warga disini mereka selalu menyambut kami dengan senyuman dan kata-kata yang sangat lembut, membuat kami sangat nyaman apabila bertamu dirumah mereka, didesa ini ada beberapa warga yang tidak bisa bekerja lagi dikarenakan sakit atau lumpuh, nah jadi setiap pagi kami sering menjenguk dan bercengkrama dengan mereka dan juga mendengarkan nasehat layaknya seperti orang tua kandung kami sendiri, itulah kedekatan kami dengan warga disini dan kami juga sangat dekat dan akrab dengan muda mudi didesa ini yang ketuanya adalah abang ikbal, selain abang ikbal juga ada abang kiki yang selalu mendampingi abang ikbal untuk membantu kami dalam segala hal setiap sore kami selalu di ajak berkeliling desa seperti di ajak memancing ikan mandi pantai atau hanya sekedar menikmati sunset di sore hari di pantai yang terkenal dengan keindahannya didesa ini.

Kami juga sangat akrab dengan salah satu pemuda

didesa ini yaitu bella awalnya kami sangat kesal dengan yang namanya bella karena dia berkata kurang sopan di salah satu chat grub kami eh ngak taunya ternyata dialah sekarang yang paling akrab dengan kami. Ngak tanggung-tanggung usaha dia buat ngebantu kami dalam banyak hal mulai dari mencari info tentang desa ini. Ada satu momen dimana kami sangat terharu dengan kebaikannya dimana pada hari itu kami dan teman-teman membutuhkan tempat penginapan dan bella dengan sangat baik hati menawarkan kami untuk bermalam dirumahnya bahkan dia sudah menyiapkan bahan-bahan untuk makan dan dia juga mengadakan acara bakar-bakar sebagai penyambutan kedatangan kami ketika itu kami ingi melakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengharuskan kami datang kembali kedesa ini setelah kami perpisahan dengan masyarakat dan mengharuskan kami bermalam didesa di karenakan jarak rumah kami desa ini lumayan sangat jauh.

Ketika awal kami sampai dirumah kami langsung disugukan air dan makanan rasanya sangat amat hangat sambutan keluarga bella kepada kami semua ini tidak akan pernah kami lupakan, tidak lama kemudian ibunya bella

memanggil dan memepersilahkan kami untuk makan, ternyata makananya sudah di hidangkan dengan rapi, kami sangat berterimakasih kepada keluarga bella yang telah menyabut kami dengan penuh kasih sayang. Tidak lama dari sana kamipun silaturahmi kerumah warga yang baru beberapa hari kami tinggalkan karena pulang ke daerah kami masing-masing, katanya mereka sangat merindukan kami, apa lagi adik-adik yang ada didesa bahkan mereka menangis terharu bertemu lagi dengan kami, ada yang memberikan kami kenang-kenangan yang sangat lucu.

Pemuda–pemudinya juga datang Karena mendengar bahwasanya kami akan berkunjung kembali kedesa, tidak berubah sedikitpun solidaritas mereka kepada kami tetaplah terjaga dengan baik meskipun kami tidak selalu chattingan selama kami pulang kerumah kami masing-masing tapi setelah mereka mendengar kabar bahwasanya kami kembali lagi kedesa mereka sangat bahagia karena bisa berjumpa kembali, sayangnya kali ini kami hanya bermalam satu malam dan kami ingin mengabadikan kenangan kami ini. Dan keesokan harinya abang ikbal merencanakan untuk jalan-jalan ke pantai paling bagus di daerah sini, yaitu pantai Laguna. Warga

yang melihat kedatangan kami kembali mereka sangat senang karena bisa bertemu kembali dengan kami,

Kami tidak akan pernah melupakan kenang-kenangan yang kami dapatkan selama disini sangat bahagia rasanya bertemu dengan orang-orang baik disini yang selalu support segala kegiatan yang kami lakukan terimakasih tuhan ini adalah sebuah anugrah yang sangat indah yang pernah aku rasakan, pengalaman yang hanya akan dirasakan sekali dalam seumur hidup, memang tidak semuanya kenangan baik akan tetapi aku tidak pernah ingin mengingat kenangan yang tidak baik, solidaritas masyarakat disini sangatlah terjaga dengan baik, mereka saling bantu satu sama lain, apa lagi ketika ibadah di masjid masyarakat disini sangat semangat beribadah, beda dengan pengalaman yang pernah aku alami ketika pulang kedesaku didesaku belum banyak warga yang sadar untuk mengerjakan sholat atau ibadah berjamaah di masjid, didesa ini warganya sangat tentram dan damai mereka selalu saling menghargai satu sama lain saling tolong menolong dan gotong royong dalam melakukan hal apapun, ketika kami mengadakan acara antusias masyarakat disini sangatlah luar biasa mereka tidak pernah

mencemooh apa lagi menghina apapun kegiatan yang kami lakukan mereka selalu mendukung kegiatan-kegiatan kami, sejak awal hingga akhir saya sangat tersentuh dengan solidaritas masyarakat didesa ini. Kunci dari solidaritas adalah kekompakan. Semoga solidaritas didesa ini selalu terjaga, abang ikbal juga selalu mengatakan kepada kami bahwasanya warga disini sangat baik-baik jadi kami tidak perlu sungkan jika ada perlu atau butuh bantuan apapun kalian tinggal mintak tolong saja.

Inshaallah jika bisa mereka pasti akan membantu, dan benar saja kata abang ikbal itu kami sangat banyak mendapatkan bantuan dari warga disini, kekompakan dan solidaritas warga sangatlah terjaga. Di suatu hari bella ingin ke kota tempat tinggal kami dengan senang hati kami sangat menantikan katangannya. Setelah tiba hari dimana bella datang kami menyambutnya dengan penuh kegembiraan, bahagianya saat bella datang seperti bertemu kembali pada saudara yang sudah lama tidak berjumpa, kami mengajak bella jalan-jalan di kota tempat tinggal kami, ada momen yang sangat lucu ketika kami jatuh dari motor pada saat menuju wisata yang ingin kami kunjungi, kami terjatuh dari motor bukannya di bantu malah

di ketawaain sama teman-teman yang lainnya. Ada juga yang mengambil handphone untuk mengabadikan momen kami terjatuh, rasanya sangat bahagia walaupun sedikit sakit ya. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga selamanya.

Padahal kita ketemunya belum terlalu lama tapi kedekatan kita sudah seperti saudara semoga selamanya kita seperti ini ya, ini semua terjalin karena kita selalu menabur kebaikan dimanapun kita berada sehingga apa yang kita tabur maka itulah yang akan kita tuai. Solidaritas tanpa batas ya itulah kami.

MALAM

Nuzulul Quran, merupakan peringatan hari besar Islam yang jatuh pada tanggal 17 Ramadhan yang mana setiap umat muslim memperingatinya dengan berbagai cara dan tradisinya masing-masing. Kami selaku mahasiswa Pengabdian Masyarakat di Desa Muara Tetap akan mengadakan perlombaan bertemakan Islam yang dapat diikuti oleh masyarakat desa tersebut. Bukan hanya itu, kami juga akan mengadakan acara Malam Puncak Peringatan Nuzulul Quran serta pembagian hadiah perlombaan. Untuk melaksanakan lomba dan acara tersebut tentunya perlu persiapan yang matang agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa ada gangguan serta mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Kami menargetkan anak-anak sebagai peserta lomba

mulai dari usia 5-12 tahun. Selain itu, lomba juga dapat memberikan manfaat bagi anak-anak sebagai bentuk pengembangan diri mereka yaitu dapat melatih kedisiplinan, kemandirian, keberanian, kreatifitas, dan sosialisasi anak. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh anak-anak Desa Muara Tetap untuk ikut dalam perlombaan tersebut dan nantinya akan ada hadiah untuk pemenang lomba yang akan dibagikan pada malam puncak Nuzulul Quran.

Tak lupa pula kami mengajak karang taruna Desa Muara Tetap untuk ikut berpartisipasi dalam persiapan perlombaan. Tentunya tak mudah bagi kami untuk mengumpulkan mereka semua dikarenakan ada kesibukan masing-masing, ada yang sekolah dan ada juga yang bekerja. Untuk itu, kami memberikan undangan kepada ketua Karang Taruna dengan harapan agar beliau dapat menghubungi rekannya sehingga dapat berkumpul dalam rapat membahas tentang, “Kegiatan perlombaan dalam memperingati Nuzulul Quran.”

Malam pun tiba. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, yaitu mengadakan rapat. Kami telah menunggu kedatangan mereka dan kami sudah menyiapkan berbagai

hal seperti makanan dan minuman untuk menyambut kedatangan mereka. Malam semakin larut, waktu terus berjalan, kami sudah menunggu lama dan ternyata mereka tak kunjung datang. Kami pun mulai merasa gelisah dan bertanya-tanya, “Kok mereka belum juga datang, kan sudah diinformasikan kembali bahwasanya malam ini kita mengadakan pertemuan untuk membahas perihal lomba. Ada apa ini, apa yang terjadi?” Saat itu juga kami menghubungi mereka terutama ketua Karang Taruna tersebut, “Halo, apa yang terjadi, kenapa kalian tidak ada yang datang ke Sekretariat kami?” tanya kami. Beliau pun menjawab, “Aduh, maaf kawan. Kami tidak bisa datang karena masih ada pekerjaan yang harus dilakukan. Mohon perhatiannya dan untuk menggantikan dihari berikutnya.” Mendengar hal tersebut kami merasa kecewa sekali. Tapi tak mengapa, kami memaklumi mereka yang lagi sibuk pada aktivitasnya masing-masing dan memutuskan untuk mengganti hari pertemuan pada besok harinya.

Keesokan malamnya ketika kami pulang dari Masjid sudah terlihat ada sekelompok remaja yang tengah berkumpul di rumah kami. Seketika kami terkejut dan perlahan memasuki rumah dan bertanya dengan teman

kami yang berada di dalam, “Siapa mereka? Kenapa ramai sekali?” Temanku menjawab, “Mereka itu adalah Karang Taruna Desa Muara Tetap yang kemarin malam tidak dapat datang.” Aku dengan legah menjawab, “Oh, ternyata mereka, kirain siapa. Hahaha.”

Berhubung mereka semua datang, kami langsung rapat membahas kelanjutan lomba yang ingin diselenggarakan. Dalam pertemuan tersebut, tentunya belum mengenal satu sama lain karena ini merupakan pertemuan pertama kami. Kemudian, kami mulai memperkenalkan diri masing-masing agar lebih akrab dengan mereka, begitupun sebaliknya. Pada rapat tersebut, kami membahas tentang perlombaan apa saja yang akan diselenggarakan dan cocok dengan anak-anak yang bertemakan Islam. Setelah lama berbicara dan diskusi akhirnya kami memutuskan 7 lomba yang akan diselenggarakan yaitu, lomba Adzan, Sholat, Surah Pendek, MTQ, Kaligrafi, Mewarnai, LCC (Lomba Cerdas Cermat), dan Busana Muslim. Setelah itu, kami juga menentukan hari perlombaan yaitu perlombaan berlangsung selama 5 hari dan dilanjutkan dengan malam puncak yaitu Nuzulul Quran sekaligus pembagian hadiah

pemenang lomba.

Peserta mulai berdatangan dan siap untuk mengikuti perlombaan sampai selesai. Dalam pelaksanaan, peserta akan dipanggil satu per satu sesuai dengan nomor urut yang telah dibagikan sebelumnya. Dengan tertib mereka menunggu dan mengantri untuk dipanggil. Lomba pertama yaitu lomba adzan yang dilanjutkan dengan lomba MTQ. Lantunan suara yang merdu dan nyaring dari salah satu peserta membuat kami dan juri kagum mendengarnya, begitu juga dengan lomba MTQ. Ternyata anak-anak Desa Muara Tetap pintar dan memiliki bakat yang bagus. Kemudian ada lomba Sholat dan surah pendek, yang diperuntukkan oleh semua anak-anak dari usia 5-12 tahun. Satu per satu peserta maju dan melaksanakan lomba dengan baik. Dalam lomba ini juri menilai mulai dari pelafalan dan runtutan Sholat yang benar, dan alhamdulillah bisa dilaksanakan dengan baik oleh peserta. Selanjutnya, yaitu lomba kaligrafi dan mewarnai yang dimana anak-anak bebas berkreasi dalam membuat dan mewarnai kaligrafi. Ini juga melatih mereka agar lebih kreatif, inovatif, imajinasi, dan bebas mengekspresikan apa yang mereka inginkan serta dapat lebih percaya diri dalam

melakukan suatu hal. Perlombaan terakhir yang paling ditunggu-tunggu oleh seluruh warga desa dari berbagai kalangan mulai dari yang muda sampai yang tua, yaitu Lomba Busana Muslim. Ini merupakan perlombaan yang sangat digemari dan disukai karena anak-anak berlomba-lomba untuk merias diri agar terlihat indah dan menarik saat berada di atas panggung. Berjalan perlahan, mengenakan busana muslim yang cantik, serta diiringi dengan musik Islami membuat siapapun yang melihat akan terpukau dan terpesona dengan keindahannya. terselesainya lomba busana muslim, maka berakhir pula seluruh perlombaan yang kami selenggarakan yang kemudian akan dilakukan pembagian hadiah untuk para pemenang pada malam puncak Nuzulul Quran.

Melemang, merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muara Tetap yang rutin dilakukan dalam peringatan Nuzulul Quran. Dalam tradisi tersebut, masyarakat bergotong royong memasak lemay yang nantinya akan disantap bersama pada malam peringatan Nuzulul Quran. Ada yang meracik bahan, mulai dari ketan dan bumbu-bumbu yang dikerjakan oleh Ibu-ibu serta bapak-bapak ikut membantu membuat bara api untuk

membakar lemang. Kami pun turut ikut membantu dalam proses melelang yang diikuti juga dengan muda mudi Desa Muara Tetap. Tawa riang terdengar ditelinga saya dan teman-teman manakala ini merupakan tradisi yang sudah lama tidak dilakukan sejak 5 tahun terakhir. Tentunya kami sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat menghidupkan kembali tradisi tersebut dan alhamdulillah sudah terlaksana yang disambut antusias oleh warga. Kami pun merasa bangga dengan yang apa kami lakukan untuk Desa Muara Tetap ini.

Malam yang sunyi nan indah, semua masyarakat berkumpul di Masjid untuk melaksanakan acara yang telah dinanti yaitu Malam Puncak Peringatan Nuzulul Quran dan Pembagian Hadiah Perlombaan. Manis dan gurih, itulah yang kami rasakan saat menyantap lemang yang dibuat bersama di malam hari saat peringatan Nuzulul Quran. Kegembiraan yang diiringi oleh tawa anak-anak yang menghangatkan malam membuat suasana menjadi lebih ceria dan hidup, sungguh malam yang indah dan akan selalu diingat.

Lakukan apa yang ingin anda lakukan. Berusahalah dengan sebaik mungkin walaupun harus menitihkan keringat. Lihatlah ke bawah serta selalu bersyukur dan sabar. Dan yang terpenting, “JADILAH DIRI SENDIRI.”
(Huzaifah Aulia)

ANTUSIASME

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat" Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau.

Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba. Lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri pathogen dan berbagai vaktor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian

masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun. Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam.

Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau parit yang tidak berjalan karena banyaknya penyumbatan. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme faktor pembawa penyakit.

Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, sehingga menyebabkan banyak kematian di kalangan anak-anak yang berumur di bawah lima tahun. Penyakit yang timbul karena jeleknya lingkungan permukiman itu, misalnya TBC, radang paru, bronchitis, tipus, disentri, influenza, campak, cacar\malaria dan sebagainya. Melihat kondisi di atas maka pemerintah desa harus menjadi pionir dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan kebutuhan pokok mengenai permukiman yang sehat. Mereka harus diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai media sosialisasi atau pelaksanaan program pemerintah yang lebih menitik beratkan pada

peningkatan partisipasi masyarakat setempat, sehingga mereka lebih banyak memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pemerintah desa sebagai aparat negara selama ini sudah berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Jika pemerintah desa melaksanakan tugas dengan baik dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan, kemudian masyarakat ikut memelihara kebersihan lingkungannya, maka dapat kita lihat alangkah indahnya kondisi lingkungan tempat kita melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus memulai dari hal terkecil dan harus mulai dari lingkungan terdekat dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Jumat Bersih adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekitar masjid atau tempat ibadah pada setiap hari jumat. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para jamaah yang datang untuk shalat Jumat di masjid tersebut

dan warga sekitar. Biasanya dimulai sebelum shalat Jumat dan semua jamaah berkumpul di area parkir masjid. Mereka akan membagi tugas untuk membersihkan area sekitar masjid seperti halaman, kamar mandi, atau ruangan dalam masjid.

Setiap orang akan bertanggung jawab atas satu bagian tertentu dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan baik. Setelah semua pekerjaan selesai dilakukan, mereka akan berkumpul lagi di depan masjid untuk sekedar bercengkrama dan sedikit membahas tentang revitalisasi masjid Al-Akbar.

Pada hari Jumat, 24 Maret 2023 merupakan kegiatan perdana kami melakukan kerja bakti di Masjid Al-Akbar di Desa Muara tetap Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Kegiatan berlangsung mulai pukul 8-11 siang. Pada saat melaksanakan sholat di masjid tersebut, kami menganggap perlu melakukan kerja bakti untuk membersihkan masjid tersebut guna menambah kenyamanan saat digunakan untuk melaksanakan sholat tarawih dan ibadah lainnya.

Hadist “kebersihan adalah sebagian dari iman” membuat kami tergerak untuk membersihkan salah satu Masjid di Desa Muara Tetap tersebut. Tempat ibadah sendiri identik dengan sifatnya yang suci dan bersih. Apalagi bagi umat islam yang memang diajarkan mengenai Kebersihan. Kebersihan masjid maupun mushola patut menjadi perhatian penting sebagai mengingat bahwa masjid merupakan sarana ibadah yang cukup berdampak pada kerohanian lingkungan masyarakat desa tersebut.

Salah satu kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat desa adalah kerja bakti. Kegiatan ini biasanya dilakukan masyarakat sekitar secara bersama-sama dengan tujuan untuk membangun infrastruktur atau membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan secara gotong-royong.

Gotong royong membersihkan masjid dimulai dari membersihkan sarang laba-laba yang berada di langit masjid, membersihkan dan merapikan rak Al-Quran, merapikan mukena, dan membersihkan piring serta gelas yang ada. Selanjutnya tak lupa juga menyapu dan mengepel lantai masjid. Selain itu juga dilakukan pembersihan pada tempat wudhu serta toilet yang ada di

Masjid tersebut. Meskipun hangat matahari menyentuh tubuh, namun semangat yang membara ini sangat luar biasa. Dalam lingkup masyarakat tertentu tidak semua beragama Islam, namun semua ikut berpartisipasi bahkan berantusias dalam kegiatan tersebut.

Bagi kami kegiatan ini sangat penting diadakan untuk menjamin kesucian masjid dan meningkatkan kenyamanan beribadah disana. Rencana ke depannya, kegiatan kerja bakti rutin di Masjid Al-Akbar ini akan terus digerakkan. Kami juga berencana mengajak serta peran masyarakat dan pemuda sekitar untuk melanjutkan rutinitas ini. Tujuannya adalah membiasakan mereka untuk senantiasa peduli terhadap kebersihan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam, khususnya Masjid Al-Akbar yang setiap hari pun mereka datangi.

Kemudian kegiatan ini dilaksanakan guna menjaga kerapian lingkungan tempat ibadah kita supaya selalu terjaga kebersihannya. Apalagi kalo sudah banyak jema'ah yang datang pastinya butuh kerjasama antara satu sama lain agar bisa tercapai tujuan utamanya yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu juga ada beberapa tips yang dapat dilakukan supaya aktivitas bersih-bersih

menjadi lebih efektif:

1. Siapkan alat-alat pembersihan seperti sapu, sekop, ember air dll.
2. Gunakan baju kerja atau pakaian santai agar tidak mengganggu saat melakukan aktivitas fisik.
3. Pastikan semua sampah sudah terpisahkan antara organik dan nonorganik agar mudah didaur ulang.
4. Jangan terlalu memforsir diri dalam pekerjaan agar stamina tetap terjaga.

Dari cerita diatas maka penulis berharap kegiatan jumat bersih ini menjadi rutinitas masyarakat desa Muara Tetap untuk menjaga kebersihan serta menjalin kekompakan antar pemerintahan desa dan masyarakat untuk peduli akan pentingnya kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekitar masjid agar terciptanya kenyamanan jamaah untuk menunaikan ibadah.

MUARA

Kaur terdapat sebuah desa yang memiliki keindahan alam yang asri dan masyarakat yang ramah, desa itu adalah Muara Tetap.

Muara Tetap merupakan sebuah desa yang didalamnya terdapat keindahan tersendiri. Mulai dari lingkungannya yang sejuk, terawat dan terjaga oleh masyarakatnya. Udara di desa tersebut masih sangat segar karena masih banyak tanaman hijau dan pepohonan yang rindang, ditambah lagi dengan angin pantai yang ada di desa tersebut. Ketenangan dan kenyamanan lah yang dirasakan jika berada disana.

Dengan mengunjungi desa Muara Tetap kamu bisa menemukan dan menikmati hal-hal yang selama ini jadi impian masyarakat perkotaan, seperti jalanannya yang bebas macet, suara jangkrik pada saat malam hari, angin pantai yang sejuk dan sepy-sepy, suara gemericik burung di pagi hari serta masyarakat yang ramah.

Suasana fajar dipagi hari dengan diringi suara ayam

berkokok. Suasana siang hari dengan pancaran sinar Mentari yang hangat tidak terlalu panas. Suasana sore hari yang tenang dengan pancaran sinar senja yang indah, yang menampilkan cantiknya Gerakan matahari yang perlahan-lahan terbenam. Suasana malam hari yang begitu tenang dengan pencahayaan sang rembulan yang terang, angin malam yang dingin menyegarkan, serta langit malam yang indah dengan dihiasi bintang-bintang bertebaran yang bersinar terang menebarkan cahaya berkilauan. Tidak ketinggalan suara jangkrik yang memecah keheningan malam, membuat jiwa-jiwa yang kelelahan terlelap dan tertidur pulas dengan tenangnya dikeheningan malam.

Pantai yang ada di desa Muara Tetap masih sangat alami, bersih dari sampah-sampah meski banyak wisatawan yang berkunjung. Pasir putih dan ombak yang tenang menambah kenyamanan kalian saat berkunjung ke pantai yang ada di desa Muara Tetap, ditambah dengan deretan pohon kelapa yang ada di pantai yang menambah keindahan pantai tersebut. Apalagi saat sore hari itulah puncak keindahannya.

Masyarakat di Muara Tetap dominan berprofesi sebagai nelayan karena desa mereka di dekat pantai,

nelayan biasanya menangkap ikan di malam hari, ada yang menggunakan sampan dan jaring untuk pergi berlayar dan ada juga yang menggunakan kapal besar. Mereka berlayar ke laut lepas dan menangkap ikan semalaman dan biasanya hasilnya akan dijual lagi ke pasar.

Tak hanya berprofesi sebagai nelayan, masyarakat di desa Muara Tetap ada juga yang menjadi petani, seperti petani sawah, kebun, dan lainnya. Masyarakat disana biasanya pergi berkebun atau ke sawah saat pagi hari sampai sore hari. Sawah yang ada disana ditanami dengan berbagai tumbuhan lainnya selain padi yaitu seperti, cabai, kacang-kacangan bahkan terong-terongan.

Danau yang ada di desa Muara Tetap juga memiliki keindahan yang tak kalah dengan keindahan pantainya, danauanya tenang, banyak pepohonan di dekat danau dan ditambah lagi ada persawahan serta suara burung-burung disana membuat kenyamanannya bertambah. di danau biasanya masyarakat sering memancing ikan di sore hari, sambil membawa bekal dan duduk dibawah pohon serta memandangi sawah di dekat danau dan mendengar suara air yang tenang. Siapa yang tidak nyaman kalau kesana.

Masyarakat desa tentunya berbeda dengan masyarakat kota mulai dari pandangan hidup, gaya hidup, serta perilakunya. Di desa Muara Tetap masyarakatnya mempunyai rasa kebersamaan yang sangat tinggi, mereka selalu tolong menolong satu sama lain. Setiap hari jum'at masyarakatnya gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya.

Tingkat solidaritas disana masih sangat tinggi, mereka berkumpul saling membantu dalam acara hajatan. Tak hanya dalam keadaan suka saja mereka saling membantu bahkan dalam keadaan duka pun mereka saling bahu-membahu. di desa Muara tetap kehidupan agamanya lebih kuat dibandingkan dengan kehidupan di kota dan yang pasti masyarakat disana sangat ramah. dan uniknya mereka saling mengenal walaupun tinggal berjauhan. Tak hanya itu, norma kesopanan disana masih sangat terjaga seperti dalam segi berpakaian, bertutur kata, bergaul, berperilaku, dan cara menghargai orang lain.

Biaya hidup disana lebih murah dibanding di perkotaan, karena segala kebutuhan pangan dapat didapatkan dengan bercocok tanam, beternak, dan berkebun. Gaya hidup yang lebih sehat, karena suasana

pedeseaan yang sejuk dengan udara yang masih bersih, makanan-makanan organik yang alami langsung dari alam.

Walaupun di desa, desa Muara Tetap bisa disebut juga desa yang modern karena disana sudah ada minimarket, jaringan internet yang bagus, sudah ada partamini, dan dominan masyarakatnya sudah memiliki kendaraan roda dua bahkan banyak juga yang nemiliki kendaraan roda empat. Bahasa di desa muara tetap masih banyak yang menggunakan bahasa daerah, namun walaupun mereka berbicara sehari-hari menggunakan bahasa daerah tetapi mereka sudah cukup mengerti jika diajak berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Jalanan yang ada di desa Muara Tetap sudah cukup bagus, walaupun di desa tetapi infrastrukturnya dan pembagunannya sudah cukup bagus dan layak digunakan. Ekonomi masyarakat disana juga sudah berkembang serta kualitas SDM nya sudah lumayan bagus. Tingkat pendidikan anak-anak disana juga bagus, rata-rata remajanya tamat SMA semua bahkan banyak juga yang meneruskan jenjang perkuliahan.

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan.”

~~Dhea Fronika~~

UNIKKNYA

Kita mulai dari negara kita yaitu Indonesia tentu kita tahu bahwa di Indonesia ada beragam suku, ras, bahasa dengan banyaknya perbedaan itulah yang membuat kita tetap menjadi satu bukan?. Tidak jauh berbeda di daerah yang saya temui, juga ada banyak ciri khas bahasa, ras dan adat istiadat yang turun menurun dari nenek moyang mereka. Tepat di bulan maret lalu saya dan teman-teman saya pergi ke suatu daerah di pesisir pantai saya menyebutnya tanah tetap mengapa saya sebut tanah tetap? Karena kami dikelilingi oleh orang-orang yang begitu baik, suasana dan keindahan yang disuguhkan mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari selalu membuat kami ingin berada disini. Bukan hanya itu bahasa yang ada disini juga sangat unik apalagi kami yang baru mendengarnya ini juga dari beberapa daerah yang berbeda, tapi ini tidak menyulutkan semangat kami untuk

tetap bisa berada disini, belajar disini, mencari pengalaman disini apalagi orang-orangnya sangat antusias dengan kedatangan kami disini sehingga akan mudah kami untuk mempelajari bahasa yang ada disini meskipun tidak semudah yang dibayangkan sih. Saya ingat kata-kata dari salah satu kata warga disana, “dimanapun kita berada disitu ada peluang mencuri bahasa atau dalam artian untuk bisa berbahasa mereka juga”.

Bahasa disini bisa kami katakan identik dengan kata ‘ain (salah satu huruf dalam bahasa arab) rasanya wajar kalau disini warga, muda mudi, anak-anaknya bisa mengaji karena bahasa sehari-hari mereka sudah sangat mendukung untuk bisa pintar mengaji. Mulai di siang itu perdana berbaur dengan warga di tanah tetap ini kami sudah di suguhkan dengan pertanyaan ‘adu makan? Ape sue nye? Hmm kami bertanya-tanya dong? Hmm maksudnya buu? Hehe (sambil tersenyum malu) “sudah makan? Lauknya campur apa tadi?” Jawab salah satu warga. Ohhh sudah alhamdulillah, campur ikan campur tempe bu hehe.

Di pagi hari kami sebagian ada yang mengobrol dengan warga, ada juga yang bermain tebak-tebakkan dan

berpantun saya ingat betul dengan salah satu pantun dari anak di tanah tetap ini kurang lebih begini:

Buah duku buah salak
Ame lah masak tulung juluk'i
Kami ni masih gi bebudak
Amun salah tulung tunjuk'i

Eaaaaa.. mau tau ga artinya? Hhe..

Artinya : Buah duku buah salak

Kalau mateng tolong dipetikkan

Kami jiwanya masih muda

Kalau ada salah tolong diingatkan

Kurang lebih begitu lah yaa hehe..

Kami disini ada beberapa orang dalam satu regu jadi tentu sifat kami, keingintahuan kami juga berbeda nah ada beberapa orang yang rasanya sangat ingin tahu tentang tanah tetap ini mulai dari adat istiadat, kebiasaan warga disini bagaimana, anak-anaknya biasanya main dimana main apa, masakan disini bagaimana dll. Semuanya hampir ditanya dengan warga tapi lucunya ga paham dengan apa

yang warga katakan, jadi kayak ohhh, yyaaa bu, ohh gituu.. ahahaha bawaannya pengen ketawa teruss nihhh.. tapi alhamdulillahnya ada 1 atau dua orang yang cukup paham dengan yang dibilang warga meskipun tidak bisa berbicara seperti mereka, yaa its oke lah yaa yg penting ada sedikit paham lah dengan apa yang disampaikan mereka hehe.

Berbicara tentang bahasa tentu bukan hal yang mudah untuk kita eksekusi langsung karena butuh daya paham dan ingatan serta ketepatan dalam berbicara seperti mereka, salah dikit salah arti karena gini, di daerah lain mungkin kata ini biasa saja tapi kalau kita bawa di daerah baru misalnya dan menurut mereka itu kasar nah ini yang akan memicu permasalahan dan tepatnya kesalahfahaman diantara mereka karena memang di setiap daerah itu berbeda, letak kata kasar dan lembutnya. Jadi tugas kita adalah mempelajari, memahamai dan menelaah yang mana saja yang memungkinkan untuk kita ucapkan. Berhati-hati dalam berbicara tepatnya. Apalagi setiap daerah pasti ada yang tabu kepercayaan atau larangan misalnya tidak boleh mandi sungai itu, nah ketika itu dilarang maka seharusnya kita tidak melakukannya karena kita adalah

orang pendatang tidak ada yang bisa kita bantah dari suatu adat itu sendiri karena sudah tradisi mereka seperti itu dari nenek moyang mereka turun menurun.

Saya tidak menceritakan tentang bahasa saja tapi juga tentang mata pencaharian mereka, sudah disebut di awal cerita bahwa kami berada di pesisir pantai jadi mayoritas adalah sebagai nelayan, ada juga yang berkebun tapi lebih dominan sebagai nelayan. Ada banyak orang yang berjualan berbagai macam ikan di pasar eits tidak semua ikan dijual dipasar, ada juga yang menjual langsung untuk di bawa ke perkotaan dekat daerah sana juga banyak juga yang melestarikan budidaya tambak udang namanya, soal rasa jangan ditanya kalau kita beli ikan, cumi, gurita atau yang sering disebut disana ke'ite pasti seger-seger semuaaa karena baru di dapat dari laut jadi segernya masih kerasa "gemuknye masih te'ase". Boleh yaa cerita tentang warganya dikitt hehe mereka disana begitu baik kami pernah dikasih ikan, dikasih kue makanan khas mereka, makan ke'ite aah pokoknya kalau liburan kesana kita bakal dapet ikan yang seger-seger dari orang-orang yang baik.

Selama kurang lebih 35 hari kami mencari pengalaman

di tanah tetap ada banyak hal yang kami dapatkan tentang keunikan bahasa, orang-orang didalamnya adat istiadat semua sudah kami ketahui kurang lebih meskipun perihal bahasa yang menurut kami susah untuk berbicara tapi sedikit lebih baanyak kami bisa berbicara meskipun hanya sekata dua kata. Yahh luamayan lah yaa setidaknya ada yang di dapat setelah 35 hari di tanah tetap ini. Tentu kami sangat bersyukur bisa dipertemukan di tanah tetap ini dengan orang orang yang begitu baik dengan kami, menerima kami dengan tulus mengajarkan kami tentang apa itu artinya bahasa yang memang harus kita pahami meskipun belum cukup mahir dalam perbahaasaan di daerah ini. Tentu tidak lepas dari perbedaan yang kami bawa dan perbedaan yang kami temui sekarang. Tidak ada yang salah dengan perbedaan karena perbedaanlah yang akan menyatukan kita pada akhirnya.

Tentang uniknya bahasa mungkin tidak banyak yang akan saya suguhkan karena keunikan itu sendiri tidak hanya bisa diceritakan tapi perlu merasakan juga suasana saat kita berbicara dengan mereka rasanya campur aduk, ada lucunya, ada tidak pahamnya, ada sok mengerti bahasanya padahal gak faham hahah.. ya begitulah untuk

lebih faham mungkin kita harus menetap sebulan atau dua bulan lagi atau bahkan menetap beneran hahaha pahami maksudnya? Hhee..

JEJAK

Rumah belajar adalah sebuah ruangan yang di gunakan untuk berbagai aktifitas terutama yang peruntukkan untuk anak anak desa, terletak di tengah permukiman warga, dengan lokasi yang strategis. Di dekat pohon rindang dan tepat di depan masjid. Disana banyak anak anak sering berkumpul untuk bermain sampai dengan belajar. Tempat yang teduh dan nyaman, juga terdapat kursi, meja seadanya untuk di gunakan sebagai fasilitas belajar. tempat yang tidak terlalu mewah akan tetapi penuh dengan rasa damai saat berada di sana. Sering kali menjadi tempat untuk anak anak berteduh dan berkumpul.

Ruangan yang penuh dengan suara tawa dan canda anak – anak desa. Rumah belajar biasanya menjadi sebutan untuk orang orang pendatang. Ruangan yang di

sediakan oleh pemerintahan desa untuk menjadi sarana dan prasarana bagi orang-orang yang ingin bersosialisasi juga mengadakan suatu pengajaran dan semua yang berhubungan dengan anak-anak. Saat berkunjung ke desa tersebut pasti setiap pendatang sangat tertarik untuk kesana, karena memang sangat sulit untuk dicari apabila sudah berada di perkotaan.

Masyarakat di desa tersebut sangat ramah dan mendukung penuh apabila terdapat pendatang yang ingin mengajak anak-anak desa belajar dan bermain bersama. Mereka langsung menyediakan tempat tersebut untuk dijadikan lokasi pelaksanaannya tanpa perlu memberikan surat permohonan atau pun persyaratan lainnya. Pemerintahan desa juga sangat sigap apabila terdapat kekurangan dalam fasilitas anak-anak saat belajar, juga selalu membantu jika terdapat kendala disana.

Tempat yang tidak terlalu besar tetapi banyak memberikan pelajaran. Dulu dari warga mengatakan bahwa sebelum tempat itu dibangun, hanya menjadi lahan kosong penuh dengan rerumputan, dengan inisiatif dari pemerintahan desa yang membangun ruangan sebagai tempat untuk anak-anak mengeluarkan kreatifitas dan

wadah untuk belajar. Disana seringkali menjadi lokasi untuk perlombaan anak-anak, sosialisasi belajar bersama, tempat melakukan senam mingguan, sampai dengan mengaji di sore hari.

Masyarakat desa biasa menyebut ruangan itu dengan “TPQ masjid” karna memang kegiatan rutin di sana ialah pembelajaran mengaji saat sore hari dengan di bimbing oleh beberapa guru yang berasal dari desa tersebut. Kegiatan rutin yang di berikan dari pemerintahan desa dan diwajibkan kepada anak anak untuk dapat belajar mengenai agama islam, tuntunan sholat, sampai dengan mengaji, semua di berikan gratis dan di fasilitasi oleh pemerintahan desa.

Bagi sebagian orang, mungkin memang tidak terlalu istimewa tapi bisa jadi sebagiannya lagi mengatakan bahwa tempat seperti itu sangat luar biasa.

Jika berbicara dan bercerita mengenai rumah belajar sudah pasti sangat berkaitan dengan anak anak desa. anak anak di desa yang sering berkumpul di ruangan tersebut mulai dari usia lima tahun sampai dengan sekolah menengah pertama. Mereka kerap kali berkumpul di

lingkungan tersebut, Dengan memanfaatkan sedikit lahan untuk bermain bola atau pun bersepeda sampai dengan bermain masak masakan untuk anak perempuannya. Mereka sangat mudah berbaur dengan orang baru dan sangat paham cara menghargai orang lain.

Anak – anak didesa tersebut juga sangat baik dan bersemangat apabila terdapat sosialisasi pembelajaran. Mereka sangat antusias dalam setiap kegiatan yang di lakukan. Penuh dengan keramaian juga tawa di ruangan kecil tersebut. Kesan yang sangat baik bisa di rasakan saat berkumpul dengan anak anak desa, karna mereka sangat menghargai juga menerima setiap pendatang dengan penuh kasih sayang.

Rasa bahagia anak anak sangat terasa apabila berada di ruangan tersebut. Keakraban, kerja sama, tolong menolong pertamakali di rasakan dari rumah belajar itu, penuh dengan cerita menarik yang membuat hubungan semakin erat dan terasa seperti memiliki keluarga baru. Anak anak itu tak sungkan untuk mengajak para pendatang berkeliling desa, mengenal berbagai tempat di desa, dan mengajak untuk berbaur dengan masyarakat.

Memang tidak seluruh anak-anak desa memiliki semua sifat yang di sebutkan, tapi sebagian besar dari mereka sangat peduli dengan para pendatang. Tidak susah untuk berbaur dan mengenal anak-anak tersebut. Mereka suka bercerita, bermain dan juga belajar. Dari cerita anak-anak tersebut juga dapat banyak pelajaran dan pengalaman, karna perbedaan budaya dan juga tradisi yang di lakukan. Cara komunikasi, logat sampai dengan perbedaan frekuensi dalam suatu daerah dapat di pelajari dari anak-anak desa, karna mereka menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu.

Satu hal yang sangat membekas untuk bisa di bahas dari anak-anak desa ini. di mulai dari rumah belajar, menjadi tempat untuk menyalurkan ilmu bahasa Inggris dengan program yang sudah di siapkan dan semua media yang di kumpulkan. Mereka mengikuti dengan sangat semangat membuat kelas tersebut menjadi berkesan dan di nanti setiap minggunya. Anak-anak tersebut tak jarang untuk menjemput guru dan mengajak untuk belajar. Mereka sering kali berkumpul, merapikan rumah belajar dan menunggu di sana sampai dengan waktu pembelajaran di mulai. Sebuah kebahagiaan tersendiri yang di rasakan

sebagai calon pendidik.

Sebuah desa dengan anak-anak yang memiliki kemauan tinggi untuk belajar juga pemerintahan desa yang mendukung, menjadikan sebuah semangat untuk membantu dalam bidang pendidikan dan perkembangan kreatifitas sampai dengan mengajarkan pelajaran umum untuk menambah pengetahuan anak-anak tersebut di luar dari pembelajaran di sekolah. banyak hal yang sangat berkesan di rasakan selama melakukan pengajaran di desa tetap.

Pelaksanaan lomba yang pernah di adakan di rumah belajar juga sangat baik di terima oleh masyarakat dengan antusias anak-anak sangat tinggi untuk mengikutinya. Mereka membantu membersihkan ruangan, ikut berpartisipasi dalam acara dan mendukung penuh anak-anak nya untuk bergabung. Dengan semua kesederhanaan hidup di pedesaan membuat banyak pengalaman berharga yang di dapatkan. Perlombaan yang diadakan tidak terlalu besar akan tetapi apresiasi yang diberikan masyarakat sangat baik. Hadiah yang bisa di katakan tidak mewah akan tetapi di terima dengan wajah yang bahagia oleh anak-anak desa. rasa syukur yang mereka teladani bisa di

jadikan contoh untuk masyarakat lainnya.

Di saat siang keadaan desa tidak terlalu ramai akan tetapi memang selalu ada beberapa anak yang akan duduk di rumah belajar. Mereka menunggu teman atau bermain di lingkungan itu. Terkadang di siang sampai sore hari mereka akan menggambar sambil mewarnai atau belajar bersama di rumah belajar dengan bantuan seorang calon pendidik. Belajar dengan menggunakan permainan sering kali di terapkan dengan di berikan skor kepada anak anak dan akan di beri hadiah pena untuk nilai yang tertinggi.

Desa tetap yang ramai di saat sore, ketika anak anak berkumpul di TPQ masjid untuk melakukan pembelajaran rutin sehabis solat ashar membuat kerinduan tersendiri untuk di kenang. Suasana sore yang sangat khas akan pedesaan, membuat ingin kembali. Mereka ramai ramai mengantri menunggu giliran dengan duduk di meja yang telah di susun oleh mereka sebelum kelas di mulai, mengenakan pakaian rapi dan memegang alquran ataupun iqro sesuai dengan batas mereka mengaji di hari sebelumnya. setiap menunggu giliran akan banyak hal yang terjadi, terkadang ada yang menangis, berkelahi sampai dengan bermain. Yaaah begitulah anak anak.....

Suasana sore yang di nanti, di lingkungan rumah belajar bukan hanya di ramaikan oleh anak anak saja, tetapi banyak juga orang tua yang duduk mengobrol untuk menunggu anak anak kecilnya selesai mengaji. Duduk bersama, berbincang, tertawa dengan di kelilingi pepohonan dan suasana redup di sore hari sangat lah damai. Menjelang redup dan langit pun mulai gelap maka perlahan rumah belajar di tinggalkan menjadi hening dan tampak suasana yang sangat cantik dengan awan mengeluarkan cahaya redup berwarna oren berada di atas atap rumah belajar.

Rumah belajar yang sederhana tetapi menyimpan banyak kebahagiaan.

Menambah kecintaan dengan tempat yang sangat banyak memberikan kebaikan, maka masyarakat selalu menjaga kebersihan dari ruangan tersebut. Agenda gotong royong besar tiap minggunya yang di adakan oleh desa akan selalu membersihkan rumah belajar dan juga lingkungan sekitarnya. Anak anak juga selalu merapikan dan menyapu ruangan setiap selesai menggunakan ruangan tersebut. Meja - meja kecil yang berada di rumah belajar juga dijadikan barang umum untuk di pinjam oleh

para pendatang.

Masyarakat yang sangat menerima baik para pendatang, anak-anak yang memiliki sikap dan jiwa sosial yang tinggi, juga pemerintahan desa yang sangat memenuhi kebutuhan fasilitas membuat suasana dan kekompakan desa sangat tergambar, perlu banyak tulisan untuk menjelaskan betapa bahagiannya bisa bergabung menjadi salah satu cerita di desa tetap. Pertama kali berkunjung dan mata langsung tertuju kepada rumah belajar desa, karena memang sangat unik langkah untuk orang-orang yang tidak pernah melihat hal-hal seperti itu di lingkungannya.

INGAT..

**TIDAK BOLEH MEREMEHKAN SEMUA HAL BARU
MENURUT ORANG LAIN, KARENA MEMANG SETIAP
KEHIDUPAN ITU BERBEDA.**

LENTERA

Bulan Ramadan memang bulan yang sangat ditunggu-tunggu bahkan sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim dipelosok dunia. Tentu saja banyak cerita yang ditunggu ketika awal berpuasa, akhir puasa dan yang paling ditunggu adalah ketika lebaran tiba. Banyaknya tradisi yang unik dalam menyambut lebaran menambah suasana lebaran begitu dirindukan dan dinanti.

Dipenghujung ramadhan, banyak persiapan yang dilakukan oleh hampir semua umat muslim. Berbagai tradisi pun mulai terlihat dilakukan oleh berbagai masyarakat desa, tak terkecuali desa Muara Tetap kabupaten Kaur. Banyak sekali hal yang bisa dilihat dari desa ini ketika menjelang lebaran, yang belum tentu bisa kita jumpai diperkotaan. Ada yang memasak kue khas

lebaran, ada yang menyambut keluarga pulang dari perantauan, ada yang bebersih rumah, membersihkan masjid dan ada satu yang menarik yaitu persiapan memeriahkan malam takbiran dengan pawai obor yang terbuat dari buluh atau bambu.

Hari raya merupakan hari yang begitu dinanti oleh seluruh umat muslim didunia. Hari dimana semuanya berhasil melewati ujian menahan nafsu selama tiga puluh hari lamanya. Semuanya dari yang tua, muda hingga anak-anak kecil sangat antusias memeriahkannya. Berbagai tradisi dan kebiasaan pun mulai dilakukan untuk menyambut kemenangan.

Menyambut Hari raya Idul Fitri, warga Desa Muara Tetap, Kabupaten Kaur melakukan tradisi “pawai obor” pada malam takbiran. Warga melakukan tradisi pawai obor dan takbiran keliling dengan berjalan kaki di kampung. Pawai Obor dan takbir keliling itu mempunyai filosofi yang sangat dalam bagi masyarakat desa muara tetap, dimana api obor itu mempunyai makna cahaya yang akan menerangi setiap muslim yang telah melewati lebih kurang satu bulan berpuasa menahan diri dari segala yang dapat

membataalkanya. Sedangkan pawai merupakan simbol eratnya silaturahmi dan kekeluargaan antara sesama masyarakat, umat manusia, umat sebangsa dan setanah air, yang disertai dengan ucapan kalimat toiybah.

Masyarakat Desa muara tetap mempunyai cara yang cukup unik dalam mempersiapkan pawai obor pada malam takbiran. Mereka saling bahu membahu mengumpulkan bambu atau buluh dari hutan, mengumpulkan serabut kelapa dan kemudian membuatnya menjadi bentuk obor yang sangat khas di malam takbiran. Mereka melakukannya dengan suka rela dan sepenuh hati demi terwujudnya kemeriahan takbiran di desa mereka.

Di desa Muara Tetap, pawai obor sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam menyambut malam takbiran atau Hari Raya Idul Fitri. Tradisi pawai obor menjadi salah satu bentuk rasa suka cita masyarakat di malam takbiran. Pawai obor salah satu bentuk perayaan menyambut hari yang mulia itu. Segala yang dilakukan sebagai tanda syukur, ibadah harus menyalah, semangat mendapatkan keberkahan dari Allah.

Adzan isya mulai berkumandang,semuanya melakukan sholat berjamaah.Gema takbir pun mulai kembali bersahut sahutan,cahaya obor yang dinyalakan mulai menerangi langit desa muara tetap pada malam itu. Dentuman suara bedug pun turut mengiringi lantunan takbiran dimasjid al-akbar desa Muara Tetap.

*“Allahu akbar.. Allahu akbar.. Allahu akbar..
Laa - ilaaha - illallaahu wallaahu akbar.
Allaahu akbar walillaahil - hamd.*

*Allahu akbar.. Allahu akbar.. Allahu akbar....
Allaahu akbar kabiiraa walhamdulillaahi katsiiraa,...
wasubhaanallaahi bukrataw - wa ashillaa.*

*Laa - ilaaha illallallahu walaa na'budu illaa iyyaahu
Mukhlishiina lahuddiin
Walau karihal - kaafiruun
Walau karihal munafiqun
Walau karihal musyriku*

*Laa - ilaaha - illallaahu wahdah, shadaqa wa'dah,
wanashara 'abdah, - wa - a'azza - jundah,*

*wahazamal - ahzaaba wahdah.
Laa - ilaaha illallaahu wallaahu akbar.
Allaahu akbar walillaahil - hamd.”*

Suara itulah yang bergema diseluruh pelosok desa Muara Tetap tanda hari kemenangan yang akan tiba. Suara yang cukup berisik namun membuat hati siapa saja yang mendengar merasa bahagia dan gembira. Kilauan kembang api meledak memecah langit hitam malam itu. Gema takbir, tahmid, dan tahlil saling bersahutan.semuanya bersuka ria menyambut hari yang telah dinantikan.

Tradisi pawai obor dilakukan dengan mengelilingi desa,semuanya mulai dari yang muda,yang dewasa hingga anak-anak berbaris memenuhi jalanan desa sambil membawa obr yang menyaa dengan terangnya bak lentera dalam kegelapan.semuanya melantunkan takbir dan solawat yang saling bersahutan mengingatkan semuanya akan kebesaran allah swt dengan segala pujian asmaul husnanya.

Suasana desa yang sepi berubah menjadi bergemuruh meriah,menyaksikan pawai obor yang

dilakukan. Pawai keliling inipun tidak hanya mendapat iring-iringan obor, namun juga ada iring-iringan mobil atau setum begitu sebutan orang kaur untuk mobil yang memimpin pawai di baris depan. Setum yang telah dihias tersebut digunakan untuk membawa pengeras suara dan bedug untuk melantunkan takbir. Terdapat juga iring-iringan motor di baris paling belakang yang dikendarai oleh pemuda desa yang ikut serta meramaikan pawai obor.

Kemeriahan pawai obor terlihat dari ramainya antusiasme warga baik dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sebagian warga juga terlihat menggenggam obor dari bambu dan sebagiannya lagi ikut berjalan di belakangnya sembari terus melantunkan gema takbir.

Tak terasa malam semakin larut, tapi semuanya masih terhanyut dalam kemeriahan takbiran. Semua berkumpul, bercengkerama, bersuka cita melepas semua beban yang ada bersama keluarga tercinta. Berkumpulnya sanak saudara menambah kehangatan malam itu. Mereka bersenda gurau, menikmati waktu berkumpul dengan sanak saudara yang sudah lama tak berjumpa. Hidup dipantauan menjadi salah satu penyebab mereka jauh dari keluarga.

Malam itu, obor menjadi saksi bisu betapa meriahnya suasana lebaran didesa Muara Tetap. Barisan yang rapi dan suara takbir yang menggema menjadikan suatu pemandangan yang tak biasa pada malam itu. Semua rasa bahagia, sedih, haru dan syukur tertuang dalam suasana malam itu. Bahagia karena telah berhasil melewati ujian menahan nafsu, akan tetapi sedih karena bulan yang suci akan segera pergi. Namun rasa syukur kembali bertemu dengan hari kemenangan membuat suasana semakin haru.

Kebahagiaan malam takbiran telah berlalu, semua mulai beristirahat dan bersiap melaksanakan sholat ied keesokan harinya. Akan tetapi meriahnya takbiran masih akan terus membekas dihati. Harapan dan doa pun tak lupa dipanjatkan agar bisa bertemu dengan malam takbiran ditahun berikutnya. setiap saat dan setiap waktu merindu lentera kemenangan akan selalu menjadi hal yang tak bisa dilupakan. Rasa rindu ini tidak akan pernah pudar dan hilang dalam ingatan.....sampai jumpa ditahun depan lentera kemenangan yang selalu dirindukan!!!!!!

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, mereka hanya ingin tahu bagian success stories kita. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

~~Feti~~

MANFAAT

Sebuah desa kabupaten kaur tepatnya di desa mura tetap kecamatan tetap, nelayan yang terletak di pantai yang indah, hidup sekelompok masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya alam pantai untuk kehidupan mereka. Mereka menjalani kehidupan yang sederhana, tetapi telah belajar dengan bijak untuk memanfaatkan sumber daya alam pantai tanpa merusak ekosistemnya.

Salah satu cara pemanfaatan yang mereka lakukan adalah melalui kegiatan perikanan. Nelayan-nelayan di desa tersebut menggunakan perahu dan jaring untuk menangkap ikan-ikan yang melimpah di perairan sekitar pantai. Mereka memastikan bahwa mereka hanya menangkap ikan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan tidak melakukan penangkapan

berlebihan yang dapat mengancam keberlanjutan populasi ikan. Selain itu, mereka juga menjaga agar alat tangkap yang mereka gunakan tidak merusak terumbu karang atau habitat laut lainnya.

Selain itu, masyarakat pantai tersebut juga mengembangkan sektor pariwisata berkelanjutan. Mereka menyadari keindahan pantai mereka dan potensi wisata yang dimilikinya. Mereka membangun penginapan dan fasilitas pariwisata lainnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Mereka juga mengedukasi para wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan melibatkan mereka dalam kegiatan pelestarian sumber daya alam pantai.

Di sebuah desa pesisir yang indah itu, terletak sebuah pantai yang dikelilingi oleh pepohonan kelapa yang indah dan air laut yang jernih.

Nelayan-nelayan di desa itu menyadari pentingnya menjaga sumber daya alam pantai yang mereka pamanfaatkan. Mereka bekerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga lingkungan untuk merancang strategi pemanfaatan yang berkelanjutan. Dengan

demikian, mereka dapat terus menikmati hasil laut tanpa merusak ekosistem pantai yang rapuh.

Selain itu, nelayan juga menggunakan metode penangkapan ikan yang ramah lingkungan, seperti menggunakan jaring dengan ukuran yang sesuai dan menghindari penggunaan bahan peledak atau racun yang dapat merusak ekosistem laut. Mereka mematuhi aturan penangkapan ikan yang ditetapkan pemerintah dan mendukung program penangkaran ikan untuk menjaga populasi ikan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya alam pantai juga melibatkan sektor pariwisata. Nelayan bersama dengan pemerintah setempat mempromosikan pariwisata berkelanjutan dengan memperkenalkan wisata alam pantai yang bertanggung jawab. Wisatawan yang berkunjung diharapkan akan menghargai keindahan alam pantai dan turut menjaga kebersihannya.

Pengelolaan yang bijaksana dilakukan dalam hal pariwisata pantai. Mereka membangun fasilitas wisata seperti hotel dan restoran yang ramah lingkungan dengan memperhatikan pelestarian alam. Selain itu, program-

program edukasi dan kesadaran lingkungan diperkenalkan kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai, menghindari kerusakan terumbu karang, dan meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem laut.

Nelayan setempat menggunakan peralatan penangkapan ikan yang ramah lingkungan, seperti jaring insang dan jaring yang tidak merusak dasar laut. Mereka juga menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, seperti menghindari daerah penangkapan yang terlalu padat agar stok ikan tetap terjaga.

Pemerintah setempat juga mendukung pengembangan akuakultur di pesisir pantai. Mereka membangun keramba jaring apung untuk budidaya ikan dan biota laut lainnya. Pengembangan akuakultur ini membantu mengurangi tekanan terhadap stok ikan alami di laut dan memberikan kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Cerita ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam pantai dapat dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab, menjaga kelestarian alam, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam cerita ini, keberlanjutan dan keseimbangan antara

pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan menjadi fokus utama, sehingga pantai dan laut tetap indah dan produktif untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

penduduk setempat telah menggantungkan hidup mereka pada sumber daya alam pantai selama bertahun-tahun. Mereka mengandalkan tangkapan ikan dan hasil tangkap lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencari nafkah.

Selama bertahun-tahun, desa nelayan ini berhasil mencapai keberlanjutan sumber daya alam pantai mereka. Populasi ikan dan gurita, dan pendapatan dari ekowisata menjadi tambahan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Masyarakat desa nelayan pun menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga ekosistem pantai dan turut berperan aktif dalam pelestarian sumber daya alam.

Dalam upaya untuk mengurangi tekanan terhadap ekosistem laut dan menciptakan alternatif penghasilan, warga setempat bersatu dan berkolaborasi untuk memanfaatkan sumber daya alam pantai secara berkelanjutan. Mereka mengadopsi beberapa inisiatif yang

berhasil mengubah cara mereka berinteraksi dengan pantai dan lautan.

Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam pantai yang dilakukan oleh komunitas nelayan ini adalah penangkapan ikan secara bertanggung jawab. Mereka menggunakan peralatan tangkap yang ramah lingkungan, seperti jaring yang selektif, untuk memastikan bahwa hanya ikan dewasa yang ditangkap, sementara yang belum dewasa dibiarkan berkembang biak dan tumbuh. Dengan demikian, mereka menjaga keseimbangan populasi ikan di perairan sekitar pantai mereka. Selanjutnya, komunitas ini juga melakukan upaya untuk menjaga kebersihan pantai. Mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka agar tetap bersih dan terhindar dari polusi. Setiap minggu, mereka mengadakan kegiatan pembersihan pantai bersama untuk mengumpulkan sampah dan limbah plastik yang terdampar di pantai. Mereka juga memberikan edukasi kepada wisatawan dan pengunjung pantai tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan bahaya pencemaran laut.

Selain pemanfaatan sumber daya alam pantai secara langsung, komunitas nelayan ini juga mengembangkan

usaha pariwisata berkelanjutan. Mereka menyadari potensi wisata alam yang dimiliki oleh pantai mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola pariwisata dengan bijak. Mereka membangun pondok yang ramah lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam pantai oleh komunitas nelayan ini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana manusia dapat hidup secara berkelanjutan dan sejalan dengan lingkungan sekitar. Dengan mempraktikkan praktik-praktik yang bertanggung jawab, mereka menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas mereka

Selain itu, sumber daya alam pantai juga dimanfaatkan dalam bidang pariwisata. Pantai dengan keindahan alam yang menakjubkan dan ekosistem laut yang kaya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Tempat-tempat seperti pulau, terumbu karang, dan pohon kelapa di sepanjang pantai menarik banyak wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan aktivitas seperti snorkeling, menyelam, dan berjalan-jalan di pantai. Pariwisata pantai dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat dan secara positif mempengaruhi pengembangan wilayah pesisir.

BERKUMPUL

Dimalam hari dengan keadaan dan suasana yang sangat Gelap dan sepi kami beriringan berjalan di jalan desa menuju ke sebuah masjid yang tidak begitu jauh dari sekretariat kami, malam pertama kali kami bertemu, kami yang sebelumnya tidak saling mengenal dan belum pernah bertemu menjadi saling mengenal satu sama lain ,dan berusaha mengakrabkan diri dan berbicara dengan pemuda pemudi sekitar,keadaanya yang begitu sepi dan sunyi dimana kami sedang duduk berdiam di dalam sebuah masjid yang sangat besar yang di kelilingi oleh lampu-lampu yang sangat terang sehingga menerangi lingkungan sekitar masjid,di iringi dengan lantunan ayat suci al quran yang sangat merdu yang di baca oleh ibu-ibu desa yang sedang tadarusan bersama di masjid.Rasa yang campur

aduk kami rasakan di malam itu rasa cemas ,dan takut kami untuk berbicara dan bertemu dengan pemuda pemudi desa yang belum ada satu pun kami kenal.masing-masing dari kami ber-10 memperkenalkan diri dan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang di hanturkan oleh pemuda dan pemudi desa untuk kami yang harus kami jawab walaupun terkadang kami masih malu-malu untuk menjawabnya.Dimalam itu juga kami bersama muda mudi banyak bercerita dan membahas masalah acara nuzulul Qur'an yang akan kami laksanakan pada malam 21 puasa.malam yang sangat menegangkan bagi kami itulah malam yang membuat kami merasa mempunyai keluarga disana ,kami merasa kami di inginkan berada di desa ,dengan cara dan tutur kata mereka yang sangat sopan berbicara kepada kami, membuat kami sangat senang dan tidak merasa takut untuk berbicara.

Yah di lanjut di hari berikutnya,di waktu Siang hari yang sangat panas dengan keadaan tubuh yang lesu karna berpuasa sekitar pukul 11 an kami pergi memancing ikan di sungai yang berada di belakang sekretariat kami,bersama kak iqbal dan kak kiki yang bersedia mendampingi kami untuk pergi memancing ikan,kami

cuman mempunyai w buah pancing yang dibawakan oleh kak iqbal ,pancing yang terbuat dari bambu yang sangat kecil, dan terdapat beberapa ekor udang yang kami gunakan sebagai umpan untuk memancing ikan di sungai.stelah menunggu begitu lama kami mendapatkan ikan-ikan hasil pancingan kami,dan langsung kami bawak pulang untuk kami masak untuk makan buka puasa.

Hari-hari selalu kami lewati bersama ,dan tepat di suatu sore kami berinisiatif untuk mandi air pantai yang ada di desa sebelah yang letaknya tidak begitu jauh dari desa ulyang kami tempati ,kami mandi bersama-sama karang taruna dan pemuda pemudi desa di pantai yang sangat indah di pandang dan deburan ombak yang bersautan sehingga membuat kami sangat terpukau melihat pantai yang begitu luas dan indah itu.Lalu tibalah seorang wanita parubayah yang perlahan berjalan menghampiri kami untuk menyuruh kami segera bergegas pulang , karena itu bukan sembarang pantai ,di pantai itu ada yang menjaga atau mempunyai penghuni yang tidak mau mendengar suara suara yang berisik dan ,di pantai itu juga seseorang warga desa pernah melihat sosok penunggu pantai itu, sehingga warga desa melarang untuk mandi di pantai itu.mengetahui

kabar itu kami langsung pulang dan tidak berani untuk mandi di pantai itu.

Bulan suci ramadhan hampir selesai dan kami belum pernah mengadakan acara atau iftar bersama dengan pemuda pemudi di desa, karena belum melakukan kegiatan tersebut kami berencana untuk melakukan iftar atau buka bersama dengan pemuda pemudi desa. Kami mulai berinisiatif untuk membuat seluruh menu buka puasa mulai dari minuman dan makanan untuk berbuka puasa kami bersama-sama memasak menu buka bersama di sekretariat dengan menggunakan peralatan dapur yang kami pinjam di gudang desa. Kami melakukan acara iftar puasa bersama di pantai Pangubayan yang terletak di desa sebelah yang dimana terletak di pantai yang cukup terkenal dan sangat indah dengan di kelilingi karang-karang yang cukup banyak. Kami makan bersama dengan menggunakan beberapa daun pisang sebagai piring dan di susun memanjang di atas sebuah tikar untuk tempat kami iftar bersama, sembari menikmati hembusan angin yang begitu lembut dan deburan ombak malam yang sangat memukau. Selesai acara iftar kami serentak duduk di tepi pantai sambil bercerita dan bergurau sembari

melihat kapal-kapal para nelayan yang sedang berlayar untuk menangkap ikan, dengan di kelilingi lampu-lampu yang sangat menyinari pantai yang begitu tampak dari kejauhan. Tidak lama kami bercanda gurau dikarenakan gerimis yang sudah hampir membasahi pantai, hari pun sudah mulai larut, dan pada akhirnya kami semua memutuskan untuk pulang ke sekretariat.

Hari sudah hampir memasuki waktu lebaran, dengan waktu yang begitu singkat tibalah saat di mana kami akan kembali ke rumah masing-masing, kami semua berencana untuk mengunjungi pantai yang cukup terkenal didaerah kaur yaitu pantai Laguna, ditambah dengan cuaca yang sangat mendukung dengan teriknya matahari dipagi hari membuat kami berfikir untuk mengunjungi pantai Laguna bersama-sama dengan jarak yang lumayan jauh dari daerah kami. Di siang hari yang amat sepi dengan suasana yang cukup tenang, diperkebunan sawit di sekitar sekretariat, kami bersama sama berkumpul di sekretariat tepatnya di bawah pohon mangga, sehingga menciptakan halaman sekitar sekretariat kami menjadi amat sejuk, akibatnya ranting pohon mangga yang sudah menjalar dan hampir menyentuh puncak sekretariat kami. Kami semua

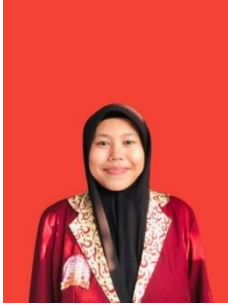
berkumpul untuk melakukan perjalan ke pantai Laguna dengan menggunakan beberapa kendaraan bermotor, kami melakukan perjalanan pada pukul 14:00, dengan saling beriringan satu sama lainnya. Dengan saling bergoncengan, selama perjalanan kami juga melewati beberapa pantai-pantai yang cukup memesonakan, seperti pantai Linau dan masih banyak pantai lainnya. Tibanya di pantai Laguna, kami serentak langsung menuju tepi pantai dan memasang salah satu tenda di tepi pantai sembari menikmati udara pantai yang sangat sejuk dengan di kelilingi beberapa pohon Pinus yang amat tinggi. Foto-foto?, yah itulah yang kami lakukan, foto bersama dengan latar pantai Laguna yang sangat elok dan pepohonan yang amat tinggi, sehingga membuat pantai lebih menarik untuk di kunjungi para wisatawan. Kami berkeinginan untuk pergi ke tempat perbatasan Lampung dan kaur, Tapi Karen waktu yang tidak memungkinkan akhirnya kami lekas bergegas pulang, tidak lupa kami singgah di kedai bakso yang cukup terkenal di kaur, yaitu bakso 86 untuk melakukan iftar bersama, yah bakso yang kedainya cukup luas dan besar dengan pelanggan yang tergolong banyak, sehingga untuk makan disana kami diharuskan membuat pesanan terlebih

dahulu supaya mendapatkan meja dan tempat duduk untuk iftar bersama, selesai iftar bersama kami melakukan sholat magrib bersama di masjid yang tak jauh Di sekitar kedai bakso, selesainya melakukan ibadah sholat Maghrib kami melenggang pergi ke sebuah lapangan yang amat terkenal dan merupakan lapangan yang diman menjadi tempat berkumpulnya pemuda pemudi untuk berkumpul dan disana terdapat masjid yang amat besar dan terkenal di kaur yaitu masjid Al-Kahfi. Percikan kembang api yang sangat indah membuat kami sangat gembira di malam itu, kami bersama sama memainkan kembang api, dan sambil berjalan beriringan mengelilingi lapangan yang sangat ramai dikarenakan ramai pengunjungnya. Di bawah sinar Lampu yang menyinari dan di temani dengan iringan suara nyanyian kami duduk di salah satu kafe terdekat, sembari meminum minuman yang menghilangkan dahaga kami.

Yah pada malam terakhir ini kami berkumpul sembari melakukan perpisahan yang membuat kami sangat sedih dan bahagia, karena disatu sisi kami akan berpisah dengan orang yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri dan disisi lain kami akhirnya pulang dan bertemu dengan kedua orang tua kami. Dimalam itu kami menghabiskan

waktu malam kami dengan melakukan serangkaian acara yaitu bakar bakar dan makan bersama di masjid, dengan saling bercerita satu sama lain.

Profil Penulis



Nama: Raihanah Atikah Khair

Judul Cerita: Asmalibrasi

No HP: 083809473340

Email: raihanahatikah2@gmail.com

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Nama: Salsabila

Judul Cerita: Jejak Kisah di Ruang Langkah

No HP: 08978930015

Email: salsasanji1@gmail.com

Jurusan: Tadris Bahasa Inggris



Nama: Dhea Fronika

Judul Cerita: Muara Tetap dan Keindahannya

No HP: 085269241029

Email: dheafronika2405@gmail.com

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Nama: Oviatul Hasanah

Judul Cerita: Sahabat tak Sejati

No HP: 082375321849

Email: oviatulhasanah@gmail.com

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Nama: Feti

Judul Cerita: Merindu Lentera Kemenangan

No HP: 085709472154

Email: feti0716@gmail.com

Jurusan: Ekonomi Syariah



Nama: Gita Apriliya

Judul Cerita: Solidaritas Masyarakat

No HP: 082177631958

Email: apriyagita282@gmail.com

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nama: Weilza Nur Aziza

Judul Cerita: Uniknya Bahasa di Tanah Tetap

No HP: 082376285790

Email: weilzanuraziza@gmail.com

Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh



Nama: Huzaifah Aulia

Judul Cerita: Malam yang Dinanti

No HP: 083173306322

Email: huzafahaulia5@gmail.com

Jurusan: Perbankan Syariah



Nama: Putra Afriansyah

Judul Cerita: Rutinitas Jumat Bersih

No HP: 085609972853

Email: chonanarmy@gmail.com

Jurusan: Hukum Keluarga Islam



Nama: Zahran Al Fikri

Judul Cerita: Pemanfaatan Sumber Daya Alam

No HP: 081367746709

Email: zahranalfikri740@gmail.com

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam

SINOPSIS

Buku ini adalah kumpulan cerita pendek tentang pengabdian berbasis masjid yang dilakukan oleh 10 mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mereka mengabdikan di Tanah Tetap daerah Pesisir Laut Kaur, Masjid Al-Akbar, Desa Muara Tetap, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur.

Melalui buku ini kita dapat belajar menghargai waktu, menikmati proses, serta menerima perbedaan satu sama lain. Mungkin awalnya memang terasa asing tapi karena berada di bawah atap yang sama kisah ini dirajut dengan cinta dan kasih maka pada akhirnya menjadi keluarga yang sangat berarti.

Suka duka dan perbedaan di dalamnya mengajarkan kami untuk saling melengkapi satu sama lain. Kisah 35 hari yang sungguh bermakna dengan orang-orang hebat di dalamnya.

Segukkan saje cerite kami, Bumi Sease Seijejan.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Juli 2023

